

TEPI BARAT DIKLAIM ‘TANAH NEGARA’ PBB dan Liga Arab Kutuk Israel

HAMILTON (KR) - Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres, Senin (16/2) mengecam keputusan Israel karena mengklasifikasikan sejumlah wilayah pendudukan di Tepi Barat sebagai ‘tanah negara’. Kecaman juga datang dari negara-negara yang tergabung dalam Liga Arab.

“Sekretaris Jenderal mengecam keputusan otoritas Israel pada 15 Februari untuk melanjutkan prosedur pendaftaran tanah di Area C Tepi Barat yang diduduki, menyusul keputusan kabinet pada Mei 2025,” kata juru bicara Guterres, Stephane Dujarric dalam konferensi pers, Selasa (17/2).

Dujarric memperingatkan bahwa langkah tersebut dapat merampas hak milik warga Palestina dan memperluas kendali Israel atas tanah di wilayah itu. “Langkah-langkah semacam itu, termasuk keberlanjutan kehadiran Israel di wilayah pendudukan Palestina, bukan hanya bersifat destabilisasi tetapi juga, sebagaimana diingatkan Mahkamah Internasional, yakni melanggar hukum,” tegasnya.

Sementara di Kairo, Liga Arab mengutuk keras keputusan penjajah Israel untuk mengubah lahan di Tepi Barat menjadi ‘tanah negara’. Liga Arab menyebutnya sebagai langkah eskalasi yang berbahaya dan pelanggaran terang-terangan terhadap hukum internasional dan resolusi legitimasi internasional.

Melalui sebuah pernyataan, Liga Arab menekankan bahwa keputusan tersebut batal demi hukum dan bertujuan untuk memaksakan realitas baru di lapangan sebagai persiapan pencaplokan wilayah Palestina yang diduduki.

* Bersambung hal 9 kol 6



KR-Surya Adi Lesmana

TARAWIH PERTAMA: Umat Islam melaksanakan Salat Tarawih hari pertama di Masjid Gede Kauman, Yogyakarta, Selasa (17/2/2026) malam. Sebagian Umat Islam di Indonesia termasuk DIY hari ini telah menjalankan puasa di Bulan Suci Ramadan 1447 Hijriah.

Pemerintah Tetapkan Besok Awal Ramadan

Haedar: Sikapi Perbedaan dengan Cerdas

JAKARTA (KR) - Pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan awal puasa atau 1 Ramadan 1447 Hijriah/2026 Masehi jatuh pada Kamis (19/2) besok, usai diputuskan melalui Sidang Isbat di Hotel Bo-

robudur, Jakarta, Selasa (17/2).

“Hasil Sidang Isbat menetapkan 1 Ramadan 1447 Hijriah/2026 Masehi jatuh pada hari Kamis,” ujar Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar saat memimpin konferensi pers kepu-

tusan hasil sidang Isbat.

Keputusan ini berbeda dengan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menetapkan awal Ramadan lebih cepat satu hari atau jatuh pada Rabu (18/2) hari ini. Perbedaan metode men-

jadi dasar perbedaan penetapan awal Ramadan.

Anggota Tim Hisab Rukyat Kemenag Cecep Nurwendaya menjelaskan, posisi hilal di wilayah Indonesia saat rukyat berada pada kisaran minus 2 dera-

jat 24 menit 43 detik hingga minus 0 derajat 55 menit 41 detik, dengan elongasi antara 0 derajat 56 menit 23 detik hingga 1 derajat 53 menit 36 detik.

Sementara kriteria MABIMS (Menteri-menteri Agama dari

Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura) menetapkan tinggi hilal minimum 3 derajat dan elongasi minimum 6,4 derajat. Maka 1 Ramadan ditetapkan pada Kamis.

* Bersambung hal 9 kol 1



Analisis Ramadhanomik

Dr Riduwan MAG

BULAN Ramadhan merupakan momentum istimewa bagi umat Islam untuk melakukan refleksi dan pendalaman spiritual. Lebih dari sekadar menahan lapar dan dahaga, Ramadhan adalah proses penyucian diri yang menyentuh dimensi fisik, mental, dan spiritual secara menyeluruh. Dalam konteks masyarakat modern yang serba cepat, Ramadhan hadir sebagai ruang jeda untuk kembali menata makna hidup dan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri.

Ramadhan selalu menghadirkan dua wajah yang saling melengkapi: peningkatan kualitas spiritual dan menguatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Perpaduan unik inilah yang kemudian dikenal dengan istilah ramadhanomik, sebuah konsep populer yang menggambarkan bagaimana praktik keagamaan selama Ramadhan berkelindan erat dengan dinamika ekonomi.

* Bersambung hal 9 kol 1

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:56	15:05	18:05	19:16	04:25
Rabu, 18 Februari 2026	Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY				

ROCKY GERUNG: Yogya Tak Akan Jadi Kandang Gajah



KR-Istimewa

Saat Rocky Gerung menyampaikan keyakinannya bahwa Yogya tidak akan jadi kandang Gajah dalam Public Lecture Series 002 yang digelar komunitas Pandu Negeri.

YOGYA (KR) - Pengamat politik dan filsuf, Rocky Gerung, menyatakan keyakinannya bahwa Yogyakarta tidak akan pernah menjadi “kandang gajah”, istilah metaforis yang ia gunakan untuk menggambarkan upaya penjinakan ruang kritis oleh kekuatan politik pragmatis.

Pernyataan tersebut disampaikan Rocky dalam Public Lecture Series 002 yang digelar komunitas Pandu Negeri di kawasan Embung Giwangan, Senin (18/2). Di hadapan ratusan mahasiswa, aktivis, dan akademisi, ia menegaskan bahwa Yogyakarta memiliki tradisi intelektual yang kuat dan tidak mudah ditundukkan oleh kepentingan kekuasaan jangka pendek.

* Bersambung hal 9 kol 6

KEMBALI BERSINAR DI PANGGUNG GLOBAL

BRI Group Raih 4 Penghargaan Bergengsi Alpha Southeast Asia 2025

SINGAPURA (KR) - BRI Group kembali menorehkan prestasi di tingkat regional dengan meraih empat penghargaan bergengsi dalam ajang 19th ESG Green Finance Awards 2025 dan 19th Annual Borrower Issuer Awards 2025 yang diselenggarakan Alpha Southeast Asia di Singapura, Kamis (12/2). Capaian ini semakin memperkuat posisi BRI Group sebagai institusi keuangan nasional yang konsisten menghadirkan instrumen pendanaan berbasis ESG melalui penerbitan obligasi dan sukuk berwawasan sosial, sekaligus memperluas dampak inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada publikasi resmi Alpha Southeast Asia, BRI Group tercatat sebagai institusi keuangan Indonesia dengan perolehan penghargaan terbanyak dalam ajang tersebut. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk meraih penghargaan Best SDG Bond & Best Social Bond in Asia 2025. Sementara PT Pegadaian memperoleh Best Sovereign Sukuk & Best Social Bond in Asia 2025, dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dianugerahi Best Islamic Finance & Best Social Orange Bond in Asia 2025.

Group CEO BRI Hery Gunardi menyampaikan, pengakuan internasional ini menjadi motivasi bagi BRI Group untuk terus memperkuat komitmen dalam menghadirkan instrumen pem-



KR-Istimewa

Group CEO BRI Hery Gunardi.

biayaan yang tidak hanya solid secara finansial, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat.

“Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen BRI Group dalam memperkuat pendanaan berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi langsung bagi agenda inklusi sosial dan pemerataan akses keuangan. Ke depan, BRI Group akan terus memperluas akses keuangan, memperkuat pembiayaan berwawasan ESG, serta memastikan setiap instrumen yang diter-

bitkan selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan penguatan ekonomi kerakyatan,” ujar Hery.

Hery menyampaikan, capaian tiga entitas dalam BRI Group memperkuat reputasi BRI sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial. Dalam ajang ini, BRI menerima penghargaan Best SDG Bond & Best Social Bond in Asia 2025 atas keberhasilannya menerbitkan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2025 senilai Rp 5 triliun atau setara dengan (US\$ 300 juta) yang diterbitkan pada 18 Juni 2025. Obligasi tersebut pun memperoleh peringkat idAAA (Triple A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), yang mencerminkan fundamental keuangan BRI yang sangat solid serta prospek usaha yang stabil.

Penerbitan ini juga menjadi tonggak penting, mengingat BRI merupakan bank pertama di Indonesia yang menerbitkan obligasi berwawasan sosial, sekaligus mencatatkan penerbitan obligasi sosial terbesar dalam satu tahap.

Dana hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, dialokasikan secara eksklusif untuk pembiayaan kembali proyek-proyek sosial yang telah ada. Secara spesifik mencakup layanan infrastruktur dasar yang

* Bersambung hal 9 kol 1

PENYALURAN SUMBANGAN PEMBACA ‘KR’ DI SUMUT Tidak Viral, Tidak Banyak Bantuan

SERDANG BEDAGAI (KR) - Bencana banjir yang menimpa masyarakat Dusun X, Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), Sumatera Utara menimbulkan banyak kerugian, terutama rusaknya alat-alat rumah tangga seperti barang-barang elektronik atau mebeler dan perlengkapan tidur seperti kasur-bantal yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Sebab rumah mereka memasuki air cukup tinggi.

“Rata-rata air yang masuk rumah ketinggiannya di atas perut. Tentu saja peralatan rumah tangga kami rusak semua. Ada kulkas, ada TV dan lainnya. Bahkan air menggenangi sampai seminggu,” kata Mbah Lasirah, saat menerima kedatangan Tim Dompot ‘KR’, Senin (16/2).



KR-Wakil

Penyerahan bantuan untuk warga di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Hanya saja air yang masuk kawasan perkampungan ini bukan banjir bandang dan tidak disertai gelombang-gelondongan kayu seperti di wilayah Aceh atau Sumatera Utara, sehingga tidak membuat rumah roboh. “Karena itu bencana banjir yang kami alami tidak viral seperti di Aceh Tamiang atau Langkat, Sumatera Utara.

Akibatnya di tempat kami tidak banyak bantuan yang datang,” kata Lasirah. Kenyataan ini juga dibenarkan oleh Ketua Umum MUI Serdang Bedagai KH Hasful Panjaitan, yang mengantar Tim Dompot ‘KR’. Karena itu ketika Tim Dompot ‘KR’ menjelaskan akan membantu uang tunai setiap KK Rp 300.000, mereka tampak senang

sekali. “Alhamdulillah akhirnya ada yang membantu kami. Terima kasih sekali, bisa untuk persiapan puasa Ramadan,” kata KH Hasful Panjaitan.

Kiai Hasful yang juga salah satu Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sergai juga senang ketika bantuan diperuntukkan semua warga yang terdampak apapun agama mereka.

“Di dekat situ ada gereja, jadi warganya tetap juga mendapatkan bantuan dengan jumlah yang sama ya?” katanya.

* Bersambung hal 9 kol 1

**SUNGGUH
SUNGGUH
TERJADI**

● **RENGGINANG** mini buatan istri saya yang lumayan enak dan dibungkus plastik setengah kiloan, ternyata pasarannya sampai Jepang dan Malaysia. Awalnya yang membawa ke sana menantu saya, untuk oleh-oleh saudara dan teman-temannya di sana. Sejak saat itu banyak permintaan rengginang buatan istri saya. (Sukiman, Tuksono II RT 01 RW 05 Borobudur Magelang)-f

TAJUK RENCANA

Tantangan Sekolah Selama Ramadan

PEMERINTAH menerbitkan Surat Edaran Bersama tentang pembela-jaran selama Ramadan 1447 H/2026. Isinya terdengar menenangkan: belajar mandiri di awal puasa, kegiatan akademik dipadukan penguatan karakter, aktivitas fisik dikurangi, dan keluar-ga dilibatkan lebih besar. Tujuannya je-las, membuat pendidikan lebih adaptif dan humanis, agar anak tetap belajar tanpa terbebani (KR 16/2/26).

Secara teori pendidikan, arah kebi-jakan ini tepat. Dalam pendekatan stu-dent-centered learning, kondisi peserta didik menjadi titik awal pembelajaran. Anak yang berpuasa mengalami pe-rubahan ritme biologis; kemampuan fokus menurun pada siang hari. Maka menyesuaikan beban belajar justru membuat proses lebih efektif.

Pendidikan bukan soal durasi duduk di kelas, tetapi kualitas pengalaman be-lajar. Penekanan pada keluarga juga punya dasar kuat. Teori ekologi pen-didikan Bronfenbrenner menyebut per-kembangan anak dipengaruhi sistem terdekat : rumah, lingkungan, dan relasi sosial. Selama ini sekolah sering terlalu dominan, sementara rumah hanya menjadi tempat mengerjakan PR. Ra-madan membuka peluang mengem-balikan keseimbangan itu: belajar lewat interaksi keluarga, kegiatan sosial, dan refleksi spiritual. Inilah bentuk experien-tial learning, belajar dari pengalaman hidup, bukan hanya materi buku.

Kebijakan meminimalkan gawai pun relevan. Dalam teori beban kogni-tif (cognitive load theory), terlalu ba-nyak stimulus digital justru mengu-rangi kedalaman pemahaman. Aktivi-tas sederhana dan bermakna mem-bantu otak memproses pengetahuan secara lebih utuh.

Namun menurut hemat kita, teori tersebut perlu dukungan sejumlah aksi. Belajar mandiri mudah berubah menja-di libur panjang terselubung. Tidak se-mua keluarga punya waktu, kemam-puan, atau budaya literasi yang sama. Dalam teori kesenjangan pendidikan (educational inequality), tugas berbasis

rumah sering berdampak jarak antara siswa dengan dukungan keluarga kuat dan yang tidak.

Begitu pula penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan. Teori pembiasaan sosial menegaskan karakter terbentuk dari praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari, bukan kegiatan insidental.

Pemangkasan waktu belajar juga berisiko jika metode tidak berubah. Bila guru tetap ceramah, materi hanya dipa-datkan. Dalam pendekatan deep leam-ing, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa berdiskusi, merefeksi, dan men-gaitkan dengan pengalaman. Tanpa itu, setelah Ramadan sekolah hanya mengejar keteringgalan kurikulum.

Karena itu, kebijakan ini perlu pen-guatan pada implementasi. Sekolah se-baiknya tidak hanya memberi tugas, tetapi proyek kontekstual: kegiatan so-sial lingkungan, jurnal refleksi puasa, atau observasi kebiasaan keluarga. Gu-ru berperan sebagai pembimbing yang berdialog, bukan sekadar penilai lapo-ran. Evaluasi formatif bisa berupa pe-cakapan, bukan hanya lembar kerja.

Guru juga perlu mengurangi materi, bukan sekadar waktu. Prinsip less is more penting, pilih kompetensi inti lalu bahas mendalam. Siswa memahami sedikit tetapi melekat, daripada banyak tetapi hilang.

Pemerintah pun perlu memberi pan-duan konkret bagi orang tua, bukan hanya imbauan. Kolaborasi tidak cu-kup dengan ajakan; harus ada contoh aktivitas yang mudah diterapkan di rumah berbagai latar sosial.

Pada akhirnya, Ramadan adalah momentum pendidikan karakter paling alami dalam setahun. Jika hanya me-mindahkan tempat belajar dari kelas ke rumah, dampaknya kecil. Tetapi bila di-manfaatkan untuk mengubah cara be-lajar lebih reflektif, lebih sosial, dan lebih manusiawi, maka kebijakan ini bukan sekadar penyesuaian kalender. Ia bisa menjadi pelajaran bagi sekolah bahwa pendidikan terbaik kadang jus-tru terjadi di luar jam pelajaran. (**)-f



BARU-BARU ini Transparency International kem-bali mengeluarkan laporan tahunan Corruption Percep-tions Index (CPI) tahun 2025, indeks global yang men-gukur persepsi pu-blik terhadap ting-kat korupsi di sektor publik di 182 ne-gara. Dalam laporan tersebut, skor Indonesia tercatat hanya sebesar 34, tu-run 3 poin dibanding capaian tahun 2024 yang berada di angka 37, dan Indonesia ter-lempar ke peringkat 109 dunia dari posisi 99 tahun sebelu-mnya.

Skor CPI berada pada skala 0 hingga 100, di mana 0 berarti sangat korup dan 100 berarti bersih dari korupsi. Skor Indonesia yang masih jauh di bawah 50 menunjukkan baha-wa korupsi publik masih dipersepsikan mengakar kuat, sementara posisi peringkat yang terus merosot menan-dakan bahwa upaya pembe-rantasan korupsi belum me-nunjukkan prestasi signifikan.

Fenomena menurunnya skor dan peringkat ini harus dipahami bukan sekadar angka statistik. Ini adalah cer-minan persepsi pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat luas terhadap kemauan dan ke-mampuan pemerintah serta lembaga pengawas dalam memberan-tas korupsi. Lebih jauh lagi, laporan CPI juga menjadi alarm bahwa institusi an-ti-korupsi dan mekanisme pengawasan perlu diperkuat, bukan dilemahkan.

Kita tidak dapat menutup mata ter-hadap realitas bahwa indikator ini mencerminkan kekhawatiran serius. Terlepas dari berbagai pencapaian for-mal seperti Undang-Undang dan struk-tur kelembagaan anti-korupsi, ada per-tanyaan besar mengenai efektivitas dan konsistensi implementasi di lapangan. Indeks ini menjadi pengingat pahit baha-wa korupsi bukan hanya soal jumlah uang yang diselewengkan, tetapi juga soal kepercayaan publik terhadap tata kelola negara.

Di tengah kecenderungan skor yang stagnan dan bahkan terkoreksi, satu ke-nyataan lain yang terus mendapat per-

M Taufiq AR

hatian adalah frekuensi dan pola opera-si tangkap tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sepanjang periode 2025 hingga awal 2026, lembaga anti-rasuah ini aktif me-lakukan serangkaian OTT yang meli-batkan berbagai kategori pejabat pu-blik.

Pejabat pajak dan pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP), termasuk OTT di KPP Madya Banjarmasin yang

jukkan langkah agresif dalam penin-dakan; di sisi lain, fakta bahwa pejabat dengan wewenang besar terus terjerat operasi tangkap tangan menunjukkan betapa korupsi telah mengakar kuat di berbagai ruang kekuasaan.

Dalam konteks penurunan skor CPI, aktivitas OTT ini seyogianya menjadi momentum refleksi dan reformasi, bukan sekadar *headline* berita. Penindakan tanpa perubahan sistemik hanya akan menjadi lingkaran setan, pejabat lama diganti, kasus lama berganti baru, namun struktur yang memungkinkan korupsi tetap tidak berubah.

Seharusnya pemerintah ti-dak hanya mengandalkan operasi penindakan, tetapi juga memperkuat pencegahan melalui reformasi birokrasi, transparansi proses pengada-an, penguatan audit internal serta independensi pengawas-an publik. Media dan *civil soci-ety* juga perlu memperta-hankan perannya sebagai pilar demokrasi yang mengawasi kekuasaan agar tidak terjadi pelemahan fungsi kontrol dari luar dan dalam pemerintahan.

Skor 34 dalam CPI adalah alarm merah yang menyala. Ini panggilan kolektif bagi ne-gara, lembaga penegak hu-kum, pemerintahan daerah, dan warga negara untuk bertindak lebih efektif, progres-sif, dan sungguh-sungguh dalam memerangi korupsi de-mi Indonesia yang lebih adil dan berintegritas. (*)

ILUSTRASI JOS



menyita bukti uang tunai senilai miliar-an rupiah dan menetapkan beberapa tersangka karena dugaan restitusi pa-jak ilegal.

Pejabat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, di mana dalam satu operasi tim KPK menangkap total 17 orang termasuk 12 pegawai DJBC serta pihak swasta terkait dugaan suap dan grati-fikasi pengaturan impor barang. Oknum hakim yang ditangkap di Depok dalam OTT terkait dugaan suap perkara, yang menunjukkan bahwa ko-rupsi tidak hanya terjadi di eksekutif dan administratif, tetapi sudah merem-bes ke ranah peradilan.

Fenomena OTT yang melibatkan kepala daerah, aparat pajak dan bea cukai, serta penegak hukum ini se-jatinya mencerminkan dua hal yang paradoks, di satu sisi, KPK menun-

*)**M Taufiq AR**, Wakil Ketua Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik PWM DIY, Mahasiswa S3 Manajemen dan Kebijakan Publik Fisiopol UGM.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terima-kasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa me-lampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Imlek, Rabu Abu dan Ramadan



TANGGAL 17ñ19 Februari mengha-dirkan peristiwa sim-bolik yang jarang ter-jadi dalam kehidupan berbangsa Indonesia. Pada 17 Februari, ma-syarakat Tionghoa merayakan Tahun Ba-ru Imlek, sebuah pe-rayaan kehidupan, harapan, dan pem-baruan. Sehari sesudahnya, 18 Februari, umat Katolik memasuki Rabu Abu, awal masa Prapaskah (masa pantang dan puasa), sementara umat Islam memulai bulan suci Ramadan tanggal 18 atau 19 Februari. Dalam rentang dua-tiga hari, Indonesia seakan diajak memasuki satu ruang batin kolektif: dari sukacita, ke-heningan, hingga disiplin rohani.

Pertemuan tiga momentum keaga-maan ini bukan sekadar kebetulan, melainkan merupakan tanda zaman yang layak dibaca secara lebih men-dalam ñ baik secara teologis, filosofis, maupun kebangsaan.

Imlek: Sukacita yang Mengandung Etika

Imlek sering dipahami sebagai pe-rayaan kegembiraan: warna merah, angpau dan jamuan keluarga. Namun di balik simbol-simbol itu, tradisi Tionghoa menekankan nilai pembaruan diri, ke-harmonisan relasi, dan etika hidup. Dalam filsafat Konfusianisme, pembaru-an hidup selalu dimulai dari pembenah-an diri, keluarga, lalu masyarakat.

Franz Magnis-Suseno menegaskan, etika tidak pernah berdiri di ruang hampa semata, melainkan tumbuh dari tradi-si dan kebudayaan yang mengajarkan tanggung jawab moral terhadap sesama. Dalam bukunya Etika Jawa (1984), Magnis menunjukkan bahwa harmoni sosial adalah inti dari kehidup-an bermoral ñ sebuah nilai yang juga sa-ngat kuat dalam tradisi Imlek.

Dengan demikian, Imlek bukan hanya pesta, melainkan undangan un-tuk memperbaiki relasi: dalam kelu-rga, masyarakat, dan bangsa.

Rabu Abu dan Ramadan: Keheningan yang Membentuk Karakter

Sehari setelah Imlek, umat Katolik

Rm. Bernardus Agus Rukiyanto

memasuki Rabu Abu, ditandai dengan tanda abu di dahi dan kalimat simbolik: iIngatlah, engkau berasal dari debu dan akan kembali menjadi debu! atau iBertobatlah dan percayalah kepada Injil.i Rumusan liturgi ini merupakan panggilan akan keterbatasan manusia dan panggilan untuk pertobatan, puasa, dan solidaritas sosial.

Dalam tradisi Islam, Ramadan juga bukan semata-mata menahan lapar dan dahaga. Puasa bertujuan membentuk takwa, yaitu kesadaran moral yang hidup, yang tampak dalam kejujuran, kepedulian kepada kaum miskin, dan pengendalian diri.

Nurcholish Madjid berulang kali menekankan bahwa ibadah, termasuk puasa, kehilangan maknanya jika tidak berbuah pada kemanusiaan. Dalam iIslam, Doktrin dan Peradabani (1992), Cak Nur menegaskan bahwa kesalehan sejati selalu memiliki dimensi sosial dan inklusif, bukan eksklusif dan memisahkan. Dengan demikian, baik Prapaskah maupun Ramadan meru-pakan sekolah karakter, tempat manu-sia dilatih untuk rendah hati, adil, dan solider.

Membaca Indonesia melalui Kalender Iman

Ketika Imlek, Rabu Abu, dan 1 Ramadan hadir hampir bersamaan, Indonesia seperti diberi ikurikulum ke-bangsaani yang padat: Imlek mengajarkan pembaruan dan harmoni, Rabu Abu menga-jarkan kejujuran eksistensial dan pertobatan, Ramadan mengajarkan disiplin, empati, dan keadilan sosial.

Dalam perspektif Pancasila, perjumpaan ini memperli-hatkan bahwa keberagaman agama dan budaya bukan sumber konflik, melainkan modal etis dan spiritual bangsa. Seperti ditegaskan Driyarkara dalam iPancasila dan Religiusitasi (1980-an), religiusitas yang otentik jus-

tru harus berbuah pada tanggung jawab sosial dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Puasa yang dijalani sendiri-sendiri, tetapi dalam waktu yang berdekatan, dapat menjadi puasa bersama secara sosial: menahan diri dari kebencian, hoaks, kekerasan simbolik, dan politik identitas yang merusak tenun ke-bangsaan.

Penutup

Di tengah dunia yang semakin gaduh dan terpolarisasi, perayaan keagamaan ini mengajak bangsa Indonesia untuk berhenti sejenak, merayakan hidup, lalu masuk ke dalam keheningan yang membentuk hati. Dari Imlek ke Rabu Abu, dari Ramadan ke kehidupan se-hari-hari, kita diajak untuk menyadari bahwa iman yang sejati selalu mende-wasakan kemanusiaan.

Jika sukacita Imlek, keheningan Rabu Abu, dan disiplin Ramadan dapat saling menginspirasi, maka Indonesia tidak hanya merayakan keberagaman, tetapi menghidupinya sebagai jalan bersama menuju bangsa yang lebih be-radab, adil, dan manusiawi. (*)

*)**Rm Bernardus Agus Rukiyanto SJ**, dosen Universitas Sanata Dharma.

Pojok KR

Mulai hari ini, kita memasuki bulan Ramadan.

- **Mari jadikan momen ini untuk menyucikan hati dan memperkuat iman.**

Pemerintah atur ritme belajar pendidikan selama Ramadan. .

- **Asah otak jalan terus, asah jiwa ja-ngan putus.**

Jual beli rekening makin marak, OJK minta masyarakat lebih waspada.

- **Rekening dijual, masa depan bisa ter-jual.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iktan@krjogja.com, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank Mandiri - Rek: 1370025381365, Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Per-wakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.